

## EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT MENUJU REKAM KESEHATAN ELEKTRONIK DI EDELWEISS HOSPITAL

Risma Septiani<sup>1\*</sup>, Syaikhul Wahab<sup>2</sup>

Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : rismasptni09@gmail.com

### ABSTRAK

Seiring berkembangnya Teknologi Informasi 5.0, dikeluarkanlah Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 yang mengharuskan semua pelayanan kesehatan untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik. Edelweiss Hospital sudah mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan sedangkan Rawat Inap masih proses sebagian formulir manual dan sebagian elektronik (*Hybrid*). Rekam Medis Elektronik berkaitan erat dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Peneliti melakukan Evaluasi terhadap SIMRS dengan metode HOT-Fit bertujuan untuk menentukan apakah sistem yang digunakan telah berjalan dengan cukup optimal sesuai dengan tujuan atau output yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi sebanyak 284 orang pengguna SIMRS dengan sampel yang diambil 74 orang berdasarkan rumus *Slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata per faktor sangat baik. Faktor Manusia sebesar (289,5) Organisasi (283,2) Teknologi (288,7) Regulasi (286) dan Manfaat (278,4). Setelah dilakukan evaluasi secara keseluruhan SIMRS di Edelweiss Hospital sudah berjalan sangat baik namun masih perlu dilakukan perbaikan terkait beberapa fitur dalam SIMRS diantaranya fitur tidak bisa disimpan jika data masih belum diisi/kosong, terintegrasi dengan satu sehat secara keseluruhan dan *Bridging* SIMRS dengan E-Klaim agar penginputan data bisa dilakukan langsung di E-Klaim saja agar lebih efektif dan Efisien. Maka dengan demikian Edelweiss Hospital bisa atau cukup siap dalam mengimplementasikan Rekam Kesehatan Elektronik.

**Kata kunci** : evaluasi, rekam kesehatan elektronik, rekam medis elektronik, rumah sakit, SIMRS

### ABSTRACT

*Along with the development of Information Technology 5.0, the Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 was issued which requires all health services to use Electronic Medical Records. Edelweiss Hospital has implemented Outpatient Electronic Medical Records while Inpatient is still processing some manual forms and partly electronic (Hybrid). Electronic Medical Records are closely related to the Hospital Management Information System. The researcher conducted an evaluation of SIMRS with the HOT-Fit method with the aim of determining whether the system used has run optimally enough in accordance with the desired goals or outputs. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population is 284 SIMRS users with a sample of 74 people based on the Slovin formula. The results showed that the average value per factor was very good. Human Factors are (289.5), Organization (283.2), Technology (288.7), Regulation (286) and Benefits (278.4). After an overall evaluation, SIMRS at Edelweiss Hospital has gone very well, but there is still a need to make improvements related to several features in SIMRS, including the feature that cannot be saved if the data is still not filled in/blank, integrated with one healthy as a whole, and Bridging SIMRS with E-Claim so that data input can be done directly in E-Claim only to be more effective and efficient. So Edelweiss Hospital can or is quite ready to implement Electronic Health Records.*

**Keywords** : evaluation, SIMRS, hospital, electronic medical records, electronic health records

### PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan layanan rawat inap, layanan rawat jalan, dan layanan gawat darurat (Peraturan Pemerintah, 2021). Usaha untuk meningkatkan

mutu dan kualitas pelayanan, rumah sakit memerlukan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai. Selain itu kualitas pelayanan yang baik juga perlu pengelolaan rekam medis yang efektif (Rosalinda et al., 2021). Sesuai Pasal 52 ayat (1) UU No. 44 Thn 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit wajib mencatat dan melaporkan semua kegiatan operasionalnya melalui SIMRS. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) ialah bagian dari Sistem Informasi Kesehatan dan Komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan Rumah Sakit dengan menggunakan struktur yang menghubungkan berbagai entitas dalam organisasi, pelaporan, dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi dengan cara yang tepat (*accurate*) dan minim kesalahan (R. D. Putri & Mulyanti, 2023). Sistem ini mencakup seluruh proses manajemen rumah sakit, berawal dari pendaftaran pasien, diagnosis pasien, rekam medis, pengobatan pasien, kasir atau penagihan, *database* sumber daya manusia, logistik, dll.

Rekam Medis adalah dokumen yang memuat informasi terkait identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang sudah diberikan kepada pasien (Nurchayati et al., 2021). Seiring waktu dengan adanya perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam layanan kesehatan maka rekam medis yang awalnya dilakukan secara manual (*paper based*) dituntut untuk menerapkan ke rekam medis elektronik, hal ini diatur dalam PMK No. 24 Tahun 2022. Berdasarkan peraturan tersebut setiap Faskes harus menyelenggarakan RME. Berdasarkan *National Alliance for Health Information Technology* tahun 2008, Rekam Medik Elektronik (RME) rekaman elektronik tentang informasi kesehatan (*health-related information*) yang dibuat, dikumpulkan, dikelola, digunakan dan oleh dokter atau tenaga kesehatan yang berhak (*authorized*) di pelayanan kesehatan (T. Endang & W. Imelda Retna). Untuk menunjang infrastruktur perlu diperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan RME mencakup sistem administrasi, keuangan, data klinis setiap divisi, pengintegrasian data, *database* dan *rules engine* (Cahyaharnita, 2020). Rekam Kesehatan Elektronik (RKE) merupakan catatan elektronik mengenai informasi kesehatan individu (*health-related information*) yang memenuhi standar interoperabilitas nasional dan dapat dibuat, dikelola, serta diakses oleh dokter dan tenaga kesehatan yang berwenang (*authorized*) di berbagai organisasi pelayanan kesehatan. Perlu diketahui Rekam Medis Elektronik berbeda dengan Rekam Kesehatan Elektronik. Hal ini dikarenakan RKE berisi data data pasien (RME) yang berada pada setiap Faskes yang datanya bisa diakses oleh pasien dan dapat digunakan di pelayanan kesehatan lainnya dalam artian sudah terintegrasi dengan pusat data nasional (Kementerian Kesehatan) sehingga tiap rumah sakit/pelayanan kesehatan dapat berbagi informasi yang lebih efektif dan efisien untuk keperluan perawatan berikutnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait rekam medis yang belum sepenuhnya berbentuk elektronik, di mana masih terdapat dokumen yang harus dipindai sebelum dimasukkan ke dalam RME. Hal ini mencerminkan adanya masalah teknis dalam penerapan metode HOT-Fit yang perlu dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah SIMRS yang digunakan Edelweiss Hospital telah beroperasi dengan baik, optimal dan sesuai dengan standar sehingga dapat diimplementasikan Rekam Kesehatan Elektronik. Diharapkan hasil dari evaluasi tersebut dapat diketahui atau diidentifikasi apakah Edelweiss Hospital sudah siap untuk menerapkan Rekam Kesehatan Elektronik.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi yang diterapkan adalah metode HOT-Fit. Metode HOT-Fit merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengevaluasi implementasi sistem yang ada di suatu institusi yang berfokus pada 4 Indikator, yaitu *Human, Organization, Technology* dan *Benefits* (Tawar et

al., 2022). Sumber data penelitian dihasilkan dari data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya yaitu kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 5 = “Sangat Setuju”, 4 = “Setuju”, 3 = “Netral”, 2 = “Tidak Setuju”, 1 = “Sangat Tidak Setuju”. Populasi penelitian ini yaitu sebanyak 284 orang yang merupakan User/Pengguna SIMRS Edelweiss Hospital baik itu Petugas Rekam Medis, Petugas Casemix, Dokter, Perawat, Petugas Pendaftaran/*Admission*, Farmasi, Tim IT, dll. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 74 orang *User/Pengguna* SIMRS di Edelweiss Hospital. Teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling. Penelitian ini dilakukan di Edelweiss Hospital dengan pengambilan data berlangsung dari Bulan Mei - Juni 2024. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel *Human, Organization, Technology*, dan *Benefits*. Analisis data yang diterapkan yaitu analisis univariat.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan untuk mengevaluasi apakah SIMRS di Edelweiss Hospital sudah berjalan dengan baik. Data yang dihasilkan berasal dari kuesioner terstruktur dengan item pertanyaan yang terdiri dari faktor *Human, Organization, Technology, Regulation* dan *Benefits*. Data tersebut akan diolah menggunakan SPSS sehingga akan didapatkan hasil yang berbentuk statistik atau angka.

### Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan penulis didapatkan nilai  $r_{\text{Hitung}}$  dari setiap item pertanyaan kuesioner bernilai  $>$  dari  $r_{\text{Tabel}}$  hal ini berarti bahwa setiap item kuesioner dinyatakan *valid* (M. H. Putri, 2022).  $r_{\text{Tabel}}$  tersebut bernilai 0,226 yang diperoleh dari daftar tabel distribusi nilai signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5%. Setelah dihitung nilai signifikansi yang dihasilkan bernilai  $<$  0,05 sehingga bisa dinyatakan bahwa data tersebut *valid/sesuai*.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Indikator	$r_{\text{Tabel}}$	$r_{\text{Hitung}}$	Signifikansi	Keterangan
X1	0,226	0,387	0,05	Valid
X2	0,226	0,403	0,05	Valid
X3	0,226	0,472	0,05	Valid
X4	0,226	0,454	0,05	Valid
X5	0,226	0,45	0,05	Valid
X6	0,226	0,555	0,05	Valid
X7	0,226	0,259	0,05	Valid
X8	0,226	0,544	0,05	Valid
X9	0,226	0,232	0,05	Valid
X10	0,226	0,487	0,05	Valid
X11	0,226	0,626	0,05	Valid
X12	0,226	0,447	0,05	Valid
X13	0,226	0,660	0,05	Valid
X14	0,226	0,614	0,05	Valid
X15	0,226	0,429	0,05	Valid
X16	0,226	0,653	0,05	Valid
X17	0,226	0,385	0,05	Valid
X18	0,226	0,518	0,05	Valid
X19	0,226	0,364	0,05	Valid
X20	0,226	0,517	0,05	Valid
X21	0,226	0,569	0,05	Valid
X22	0,226	0,694	0,05	Valid
X23	0,226	0,705	0,05	Valid

X24	0,226	0,476	0,05	Valid
X25	0,226	0,549	0,05	Valid
X26	0,226	0,497	0,05	Valid
X27	0,226	0,44	0,05	Valid
X28	0,226	0,319	0,05	Valid
X29	0,226	0,487	0,05	Valid
X30	0,226	0,486	0,05	Valid
X31	0,226	0,484	0,05	Valid
X32	0,226	0,662	0,05	Valid
X33	0,226	0,651	0,05	Valid
X34	0,226	0,567	0,05	Valid
X35	0,226	0,507	0,05	Valid
X36	0,226	0,489	0,05	Valid
X37	0,226	0,408	0,05	Valid
X38	0,226	0,388	0,05	Valid
X39	0,226	0,649	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji realibilitas yang dilakukan peneliti pada tabel 2 didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,913 hal ini berarti bahwa kuesioner tersebut dan setiap item pertanyaannya memiliki konsistensi/kestabilan ketika pengukuran dilakukan secara berulang kali. Kuesioner dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Anggraini et al., 2022)

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
,913	39

### Hasil Data Distribusi

**Tabel 3. Hasil Distribusi Faktor *Human***

No	Pertanyaan (Penggunaan Sistem dan Kepuasan User)	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	User cukup puas dengan SIMRS yang digunakan selama ini	5,4%	64,9%	21,6%	8,1%	0%
2	User mengetahui dan paham penggunaan dan cara kerja SIMRS	12,2%	66,2%	21,6%	0%	0%
3	SIMRS mudah digunakan	17,6%	63,5%	17,6%	1,4%	0%
4	User berharap SIMRS dikembangkan lagi agar berjalan lebih baik	78,4%	21,6%	0%	0%	0%

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 3, sebanyak 64,9% responden cukup puas dengan SIMRS yang digunakan selama ini dan sebanyak 66,2% responden mengetahui dan paham penggunaan dan cara kerja SIMRS.

**Tabel 4. Hasil Distribusi Faktor *Organization***

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Dukungan rumah sakit terhadap SIMRS baik	5,4%	81,1%	12,2%	1,4%	0%
2	Pihak Manajemen RS melakukan pelatihan terkait penggunaan SIMRS	8,1%	47,3%	32,4%	12,2%	0%
3	SIMRS meningkatkan komunikasi antar unit di RS	4,1%	71,6%	21,6%	2,7%	0%

4	Pihak rumah sakit memfasilitasi infrastruktur (Hardware, Software, Network ) yang memadai untuk mendukung implementasi sistem	12,2%	75,7%	10,8%	1,4%	0%
---	---	-------	-------	-------	------	----

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 4, sebanyak 81,1% responden setuju bahwa dukungan rumah sakit terhadap SIMRS baik dan sebanyak 71,6% responden setuju bahwa SIMRS meningkatkan komunikasi antar unit.

**Tabel 5. Hasil Distribusi Faktor *Technology***

No	Pertanyaan (Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi)	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	SIMRS mudah digunakan dan user friendly	1,4%	85,1%	12,2%	1,4%	0%
2	Aplikasi hanya bisa diakses oleh user yang mempunyai hak akses	24,3%	63,5%	10,8%	1,4%	0%
3	Memiliki fasilitas jaringan yang baik atau memadai	2,7%	77%	18,9%	1,4%	0%
4	Aplikasi mudah diakses, cepat dan responsif	0%	70,3%	28,7%	0%	0%
5	Aplikasi jarang mengalami error atau bug	4,1%	32,4%	50%	13,5%	0%
6	Sistem keamanan dan kerahasiaan data terjamin	2,7%	86,5%	8,1%	2,7%	0%
7	Informasi yang dihasilkan tepat dengan data yang diinput dan mudah dimengerti	1,4%	85,1%	12,2%	1,4%	0%
8	Data atau informasi yang dihasilkan dari SIMRS akurat, valid, lengkap dan detail	4,1%	78,4%	16,2%	1,4%	0%
9	Fitur yang digunakan user relevan dengan tugasnya	17,6%	74,3%	6,8%	1,4%	0%
10	SIMRS memiliki helpdesk support	25,7%	60,8%	13,5%	0%	0%

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 5, sebanyak 70,3% responden setuju bahwa aplikasi SIMRS mudah diakses, cepat dan responsif dan sebanyak 86,5% responden setuju bahwa Sistem keamanan dan kerahasiaan data terjamin.

**Tabel 6. Hasil Distribusi Faktor *Regulation***

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	SIMRS terintegrasi dengan BPJS	14,9%	79,7%	5,4%	0%	0%
2	Ada SK Direktur tentang SIMRS	4,1%	85,1%	10,8%	0%	0%
3	Ada MoU kerjasama dengan pihak pembuat/pengembang SIMRS	2,7%	87,8%	9,5%	0%	0%
4	SIMRS memiliki unit/instalasi tersendiri	2,7%	79,7%	17,6%	0%	0%

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 6, sebanyak 79,7% responden setuju bahwa SIMRS terintegrasi dengan BPJS, dan sebanyak 85,1% responden setuju bahwa ada MoU kerjasama dengan pihak pengembang SIMRS. Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 7, sebanyak 81,1% responden setuju bahwa SIMRS menyajikan informasi yang akurat, cepat

dan lengkap namun sebanyak 17,6% responden tidak setuju bahwa penggunaan SIMRS dapat menurunkan tingkat kesalahan.

**Tabel 7. Hasil Distribusi Faktor *Benefits***

No	Pertanyaan (Manfaat dari SIMRS)	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	SIMRS menyajikan informasi yang akurat, cepat dan lengkap	4,1%	81,1%	14,9%	0%	0%
2	SIMRS meningkatkan produktifitas dan kinerja	14,9%	58,1%	27%	0%	0%
3	SIMRS meningkatkan pelayanan rumah sakit	17,6%	66,2%	16,2%	0%	0%
4	Penggunaan SIMRS dapat menurunkan tingkat kesalahan	4,1%	33,8%	41,9%	17,6%	2,7%
5	Penggunaan SIMRS dapat meningkatkan komunikasi antar unit di rumah sakit	6,8%	71,6%	20,3%	1,4%	0%

## Hasil Evaluasi SIMRS

**Tabel 8. Hasil Evaluasi SIMRS dengan Metode Hot-Fit**

No	Indikator/Faktor	Rata-rata Skor	Keterangan
1	<i>Human</i> (Manusia)	289,5	Tinggi
2	<i>Organization</i> (Organisasi)	283,2	Tinggi
3	<i>Technology</i> (Teknologi)	288,7	Tinggi
4	<i>Regulation</i> (Regulasi)	286	Tinggi
5	<i>Benefits</i> (Manfaat)	278,4	Tinggi

Dalam mengukur keberhasilan SIMRS di Edelweiss Hospital ini penulis menggunakan metode nilai rerata/*mean*.

$$X = \frac{\sum x_i}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rerata

$\sum x_i$  = Jumlah Skor Keseluruhan per Indikator

N = Jumlah Responden

Dengan diketahui kategori skor penilaian sebagai berikut:

**Tabel 9. Tabel Skor**

No	Skala Skor	Keterangan
1	272 - 370	Tinggi
2	173 - 271	Sedang
3	74 - 172	Rendah

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor *Human*, pengguna cukup puas dengan penggunaan SIMRS yang telah digunakan di Edelweiss Hospital, namun disamping itu masih terdapat 8,1% pengguna/*user* belum cukup puas. Hal ini bisa terjadi karena kendala *Human Error* seperti petugas/*user* baru masih awam terhadap penggunaan SIMRS sehingga terjadi salah



penginputan, atau masih ada data yang tidak lengkap. Oleh karena itu diperlukan perbaikan sistem secara berkala dan dilakukan *training* kepada pegawai baru sebelum menggunakan SIMRS sehingga pelayanan kesehatan akan berjalan dengan efektif dan efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna sistem termasuk siapa yang menggunakan sistem (*user*), seberapa baik sikap *user* diharapkan, respon terhadap sistem tersebut, apakah diterima atau ditolak, dan apakah ada pelatihan yang diberikan (Karma et al., 2022). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDM di Edelweiss Hospital telah terpenuhi dengan sangat baik untuk pengoperasian SIMRS.

Berdasarkan hasil penelitian faktor *Organization*, SIMRS Edelweiss Hospital memiliki dukungan teknis yang memadai, pihak IT pun aktif berkomunikasi dengan unit lain apabila terjadi kesalahan teknis, seperti kesalahan dalam jaringan, *Server Error* dan lainnya. Disamping itu pihak Rumah Sakit juga sangat mendukung terhadap penggunaan SIMRS dan memfasilitasi infrastruktur (*Hardware, Software, & Network*) yang memadai. Hal ini berdasarkan skor hasil penelitian faktor *Organization* sangat Tinggi dinilai sangat baik. Namun tetap diperlukan evaluasi oleh organisasi sehingga jika terjadi kendala dapat dihasilkan solusi untuk mencegah hal tersebut terjadi. Salah satunya diperlukan pelatihan SDM. Disamping itu pihak Edelweiss Hospital sangat mendukung penuh terhadap SDM-nya yang ingin berkembang dengan cara memberikan Beasiswa untuk melanjutkan pendidikan, yang dimana hal itu juga sangat berguna untuk perkembangan Rumah Sakit itu sendiri baik dibidang Teknologi atau Kesehatan.

Dukungan teknologi yang optimal dapat memberikan faedah bagi organisasi dan pengguna/*User* (Supriyono, 2020). Teknologi Informasi bermanfaat untuk membuat suatu hal yang berguna dan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan, membantu mengatasi masalah (*problem solving*) dan membuat pekerjaan lebih mudah (Fauzi et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian faktor *Technology*, didapatkan skor rata-rata sebesar 288,7 berarti tinggi/baik. Hal ini mencerminkan bahwa Teknologi yang digunakan Edelweiss Hospital cukup baik dilihat dari kualitas sistem dan kualitas informasi yang dihasilkan. Contohnya seperti SIMRS mudah digunakan, hanya bisa diakses oleh yang mempunyai akses, fitur yang digunakan *user* relevan dengan tugasnya, sistem keamanan dan kerahasiaan data terjamin, memiliki komponen (*Hardware, Software & Network*) yang memadai, informasi yang dihasilkan sesuai dengan yang diinput, mudah dimengerti, akurat, valid dan lengkap. Namun disamping itu semua terkadang masih terjadi *error* atau *bug* sistem, seperti tidak bisa *grouping*, *Response Time/Loading* lama, masih terdapat data yang belum lengkap seperti file formulir resume medis ada tersimpan di sistem namun belum terisi. Dengan demikian perlu dilakukan perawatan/*maintenance* dan perbaikan agar sistem berjalan lebih baik lagi.

Berdasarkan penelitian faktor *Regulation*, didapatkan skor rata-rata 286 yang berarti tinggi/baik. Didalam sebuah organisasi diperlukan regulasi agar semuanya tertata dengan baik. Selaras dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 bahwa setiap SIMRS/Rekam Medis Elektronik harus terintegrasi dengan Pemerintah, salah satunya BPJS. Selain itu pihak Rumah Sakit mempunyai SK terkait SIMRS, mempunyai MoU dengan pihak pengembang sistem, SIMRS mempunyai unit/instalasi tersendiri (Staf IT) sehingga dalam tata kelolanya sudah berjalan cukup baik. Berdasarkan penelitian faktor *Benefits*, didapatkan skor rata-rata 278,4 berarti tinggi/baik. Hal ini dihasilkan dari pendapat *user* yang rata-rata setuju bahwa SIMRS menyajikan informasi yang akurat, cepat dan lengkap. SIMRS meningkatkan produktifitas dan kinerja, meningkatkan pelayanan Rumah Sakit, dan meningkatkan komunikasi antar unit di Rumah Sakit. Namun disamping itu semua masih terdapat 17,6% *user* tidak setuju bahwa SIMRS dapat menurunkan tingkat kesalahan. Hal ini didasari karena kesalahan mungkin saja terjadi karena *Human Error* bukan kesalahan sistem sehingga dengan menggunakan SIMRS tidak menjamin tidak akan terjadinya kesalahan. Oleh karena itu agar meminimalisir kesalahan yang terjadi diperlukan perbaikan baik terhadap SDM maupun

sistem itu sendiri. Sehingga diperlukan evaluasi dan monitoring apa saja kekurangan dan aspek-aspek yang harus diperbaiki. Dengan digunakannya Sistem/Teknologi Informasi yang lebih baik maka otomatis dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dan menunjang peningkatan pelayanan rumah sakit.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan evaluasi secara keseluruhan SIMRS di Edelweiss Hospital sudah beroperasi dengan sangat baik, cukup optimal dan sesuai dengan PMK No. 24 Tahun 2022. Hal ini dinilai berdasarkan indikator/faktor *Human* (289,5), *Organization* (283,2), *Technology* (288,7), *Regulation* (286) and *Benefits* (278,4) dengan rata rata skor yang didapat Tinggi. Namun disamping itu masih perlu dilakukan perbaikan atau upgrade terkait fitur yang seharusnya ada di dalam SIMRS itu sendiri, diantaranya fitur Alert jika data yang belum terisi/kosong maka tidak bisa disimpan, terintegrasi dengan satu sehat secara keseluruhan, bridging sistem SIMRS dengan E-Klaim sehingga penginputan data dilakukan pada E-Klaim saja agar lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat dikatakan Edelweiss Hospital sudah cukup siap dalam Mengimplementasikan Rekam Kesehatan Elektronik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT dan Orang Tua yang selalu ada dan mendukung peneliti. Peneliti juga ingin berterima kasih kepada Pihak Edelweiss Hospital, Pembimbing dan kawan-kawan yang telah memberikan bantuan sepanjang proses ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Cahyaharnita, R. A. (2020). Synchronization of Electronic Medical Record Implementation Guidelines in National E-Health Strategies. *Soepra*, 5(2), 209. <https://doi.org/10.24167/shk.v5i2.2430>
- Endang, T., & Imelda Retna, W. Manajemen Informasi Kesehatan III Desain Formulir.
- Fauzi, A. A., Harto, B., Mulyanto, M., Pramuditha, P., Sudipa, I. G. I., Dwipayana, A. D., Sofyan, W., Jatnika, R., & Wulandari, R. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Masa Society 5.0 (Pemanfaatan teknologi informasi diberbagai sektor pada masa Society 5.0). In *Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Masa Society 5.0*. <https://buku.sonpedia.com/2023/01/pemanfaatan-teknologi-informasi-pada.html>
- Karma, M., Wirajaya, M., Nyoman, I., & Nugraha, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT-Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information System With The HOT-Fit Method At The Mangusada Regional Hospital. In *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo* (Vol. 8, Issue 1).
- Nurchayati, S., Herawati, T., & Setiatin, S. (2021). Efektivitas Alih Media Berkas Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Pertamina Cirebon. *Jurnal Wiyata Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8(2), 180–186. <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/476>
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik*.
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahsakitan*. 086146.



- Putri, M. H. (2022). *Analisis Penerapan Keselamatan Kesehatan Kerja ( K3 ) di Bagian Assembling terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis RSUD AL Ihsan Provinsi Jawa Barat*. 1–5.
- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam Penerapan Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022 : Literature Review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18–27.
- Rosalinda, R., Setiatin, S., Susanto, A., Piksi, P., & Bandung, G. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2021(8), 1045. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Supriyono, S. (2020). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit dengan metode hot fit di rumah sakit umum daerah raden mattaher jambi. *Journal of Information Systems for Public Health*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.22146/jisph.17142>
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82. <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>